UNIVERSITAS SRIWIJAYA

LAPORAN PROFESI KEPERAWATAN KOMPREHENSIF

PENERAPAN PERAWATAN PAYUDARA KOMBINASI DENGAN PIJAT OKETANI PADA PASIEN *POST SECTIO CAESAREA* DENGAN MASALAH KEPERAWATAN MENYUSUI TIDAK EFEKTIF

KARYA ILMIAH AKHIR

OLEH:

VITA SITOLUNA, S.Kep

NIM. 04064882123004

PROGRAM PROFESI KEPERAWATAN (NERS)

BAGIAN KEPERAWATAN FAKULTAS KEDOKTERAN

UNIVERSITAS SRIWIJAYA

JUNI 2022

SURAT PERNYATAAN

Saya yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : VITA SITOLUNA

NIM : 04064882123004

Dengan sebenarnya menyatakan bahwa karya ilmiah akhir ners ini saya susun tanpa tindakan plagiarisme sesuai dengan ketentuan yang berlaku di Program Profesi Keperawatan (Ners) Universitas Sriwijaya. Jika dikemudian hari ternyata saya melakukan tindakan plagiarisme, saya bertanggung jawab sepenuhnya dan menerima sanksi yang dijatuhkan oleh Universitas Sriwijaya kepada saya.

Indralaya, 09 Juni 2022

METERAI TEMPEL

006BBAHF916270909

6000

ENAM RIBU RUPIAH

VITA SITOLUNA

UNIVERSITAS SRIWIJAYA
FAKULTAS KEDOKTERAN
PROGRAM PROFESI KEPERAWATAN (NERS)

LEMBAR PERSETUJUAN KOMPREHENSIF STUDI KASUS

NAMA : **VITA SITOLUNA**
NIM : **04064882123004**
JUDUL : **PENERAPAN PERAWATAN PAYUDARA KOMBINASI DENGAN PIJAT OKETANI PADA PASIEN *POST SECTIO CAESAREA* DENGAN MASALAH KEPERAWATAN MENYUSUI TIDAK EFEKTIF**

Indralaya, 09 Juni 2022

Pembimbing Studi Kasus Komprehensif

Nurna Ningsih, S.Kp., M.Kes
NIP. 197307172001122002

(.....)

Mengetahui,

Ketua Bagian Keperawatan

Hikayati, S.Kep., Ns., M.Kep
NIP. 19760220200212001

Koordinator Program Profesi Ners

Dhona Andhini, S.Kep., Ns., M.Kep
NIP. 198306082008122002

LEMBAR PENGESAHAN

NAMA : **VITA SITOLUNA**

NIM : **04064882123004**

JUDUL : **PENERAPAN PERAWATAN PAYUDARA KOMBINASI DENGAN PIJAT OKETANI PADA PASIEN *POST SECTIO CAESAREA* DENGAN MASALAH KEPERAWATAN MENYUSUI TIDAK EFEKTIF**

Laporan akhir keperawatan komprehensif ini telah dipertahankan dihadapan Tim Penguji Laporan Akhir Keperawatan Komprefensif Program Profesi Keperawatan (Ners) Fakultas Kedokteran Universitas Sriwijaya dan telah diterima guna memenuhi salah satu syarat memperoleh gelar Profesi Ners (S.Kep., Ners)

Indralaya, 09 Juni 2022

Pembimbing

Nurna Ningsih, S.Kp., M.Kes

NIP. 197307172001122002 (.....)

Penguji

Karoli Adhisty, S.Kep., Ns., M.Kep

NIP. 198807082020122008 (.....)

Mengetahui,

Ketua Bagian Keperawatan

Hikayati, S.Kep., Ns., M.Kep

NIP. 197602202002120 01

Koordinator Program Profesi Ners

Dhona Andhini, S.Kep., Ns., M.Kep

NIP. 198306082008122002

UNIVERSITAS SRIWIJAYA
FAKULTAS KEDOKTERAN
PROGRAM PROFESI KEPERAWATAN (NERS)

Karya Ilmiah Akhir, Juni 2022
Vita Sitoluna, S.Kep

PENERAPAN PERAWATAN PAYUDARA KOMBINASI DENGAN PIJAT OKETANI PADA PASIEN *POST SECTIO CAESAREA* DENGAN MASALAH KEPERAWATAN MENYUSUI TIDAK EFEKTIF

viii + 86 halaman + 5 tabel + 1 gambar + 1 skema + 9 lampiran

ABSTRAK

Latar Belakang: Pemberian ASI bermanfaat penting dalam tumbuh kembang anak. Namun dalam beberapa kasus pemberian ASI menjadi tidak efektif ketika pengeluaran ASI tidak lancar. Hasil observasi diruang rawat inap Enim 2 RSUP Dr. Mohammad Hoesin Palembang didapatkan data yang menunjukkan bahwa ibu *postpartum* secara pervaginam dan *sectio caesarea* mengalami perbedaan kelancaran pengeluaran ASI, ibu *post sectio caesarea* cenderung mengalami ketidaklancaran ASI. Hasil penelitian yang dilakukan oleh Rahmi pada tahun 2020 mendapatkan hasil yang menyebutkan bahwa sebanyak 38 pasien post *sectio caesarea* mengalami ASI yang tidak lancar dan hanya 1 pasien *post sectio caesarea* yang ASInya lancar. Hasil telaah jurnal, perawatan payudara dan pijat oketani mampu memperlancar produksi dan pengeluaran ASI.
Tujuan: Untuk mengetahui penerapan perawatan payudara kombinasi dengan pijat oketani pada pelaksanaan praktik asuhan keperawatan yang difokuskan pada pasien *post sectio caesarea* dengan masalah keperawatan menyusui tidak efektif.
Metode: Penerapan asuhan keperawatan yang dilakukan pada tiga pasien kelolaan berupa asuhan keperawatan pada *post sectio caesarea* dengan masalah keperawatan yang sama yaitu masalah keperawatan menyusui tidak efektif dengan penerapan perawatan payudara kombinasi pijat oketani menggunakan standar profesi (SDKI, SIKI, dan SLKI), telaah jurnal, dan *evidence based nursing.*
Kesimpulan: Perawatan payudara dan pijat oketani diberikan selama 2 hari yaitu satu kali sehari dengan durasi selama 20-30 menit. Hasil evaluasi terhadap ketiga pasien didapatkan masalah menyusui tidak efektif pada 2 pasien telah teratasi, namun 1 pasien belum teratasi sepenuhnya karena ketidakpatuhan melaksanakan program perawatan
Kata Kunci: *Post sectio caesarea*, perawatan payudara, pijat oketani
Kepustakaan: 22 (2014-2021)

Mengetahui,
Koordinator Program Profesi Ners

Dhona Andhini, S.Kep., Ns., M.Kep
NIP. 198306082008122002

Pembimbing

Nurna Ningsih, S.Kp., M.Kes
NIP. 197307172001122002

SRIWIJAYA UNIVERSITY
FACULTY OF MEDICINE
PROGRAM NURSE PROFESSION

Final Scientific Work, June 2022
Vita Sitoluna, S.Kep

APPLICATION OF COMBINATION BREAST CARE WITH OKETANI MASSAGE IN PATIENTS POST SECTION CAESAR WITH PROBLEMS BREASTFEEDING NURSING IS NOT EFFECTIVE

viii + 86 pages + 5 tables + 1 picture + 1 scheme + 9 attachments

ABSTRACT

Background: *Breastfeeding is important for child development. However, in some cases beastfeeding becomes ineffective when the milk output is not smooth. The results of observations in the Enim 2 inpatient room, Dr. Mohammad Hoesin Palembang obtained data showing that mothers postpartum vaginally and sectio caesarea experience differences in the smooth flow of breast milk, mother post sectio caesarea tend to experience breast milk insufficiency. The results if research conducted by Rahmi in 2020 obtained result which stated that as many as 38 post martem patient sectio caesarea ecperienced breastfeeding that was not smooth and only 1 patient post sectio caesarea whose breast milk is smooth. The results of the study of journals, breast care and oketani massage were able to facilitate the production and expenditure of breast milk.*

Destination: *This study aims to determine the applcation of combined breast care with oketani massage on the implementation of nursing care practices that are focused on patientspost sectio caesareawith nursing problems ineffective breastfeeding.*

Method: *The application of nursing care carried out on three managed patients in the form of nursing care forpost sectio caesareawith the same nursing problem, namely the problem of ineffective breastfeeding nursing with the application of breast care combined with oketani massage using professional standards (SDKI, SIKI, and SLKI), journal studies, andevidence- based nursing.*

Conclusion: *Breast care and oketani massage were given for 2 days, once a day with a duration of 20-30 minutes. The results of the evaluation of the three patients found that the problem of ineffective breastfeeding in 2 patients had been resolved, but 1 patient had not been completely resolved due to non-compliance in carrying out the treatment program.*

Keywords: *Post sectio caesarea, breast care, oketani massage*
Bibliography: *22 (2014-2021)*

Mengetahui,
Koordinator Program Profesi Ners

Dhona Andhini, S.Kep., Ns., M.Kep
NIP. 198306082008122002

Pembimbing

Nurna Ningsih, S.Kp., M.Kes
NIP. 197307172001122002

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL .....

SURAT PERNYATAAN i

LEMBAR PERSETUJUAN ii

LEMBAR PENGESAHAN iii

ABSTRAK iv

ABSTRACT v

DAFTAR ISI vi

BAB I PENDAHULUAN 1

A. Latar Belakang 1
B. Tujuan Penelitian 4
   1. Tujuan Umum 4
   2. Tujuan Khusus 4
C. Manfaat Penelitian 5
   1. Bagi Mahasiswa 5
   2. Bagi Institusi 5
D. Metode Penelitian 5

BAB II TINJAUAN PUSTAKA 7

A. Sectio Caesarea 7
   1. Definisi Sectio Caesarea 7
   2. Indikasi Sectio Caesarea 7
   3. Jenis-jenis Sectio Caesarea 8
   4. Komplikasi Sectio Caesarea 9
B. Menyusui 10
   1. Proses Menyusui atau Laktasi 10
   2. Manfaat Menyusui 12
   3. Faktor yang Menghambat Proses Laktasi 13
   4. Waktu Pengeluaran ASI 13
C. Menyusui Tidak Efektif 14
   1. Definisi Menyusui Tidak Efektif 14
   2. Penyebab Menyusui Tidak Efektif 14
   3. Tanda dan Gejala Menyusui Tidak Efektif 18
   4. Dampak Menyusui Tidak Efektif 18
   5. Teknik Menyusui Tidak Efektif 19
D. Konsep Asuhan Keperawatan 21
   1. Pengkajian 21
   2. Diagnosis Keperawatan 23
   3. Intervensi Keperawatan 24
   4. Implementasi 26
   5. Evaluasi 26
E. Perawatan Payudara 27

1. Definisi Perawatan Payudara 27
2. Tujuan Perawatan Payudara 27
3. Manfaat Perawatan Payudara 27
4. Akibat yang timbul jika tidak melakukan perawatan payudara 28
5. SPO Perawatan Payudara 28
F. Pijat Oketani 30
1. Definisi Pijat Oketani 30
2. Anatomi Payudara dalam Pijat Oketani 31
3. Manfaat Pijat Oketani 32
4. SPO Pijat Oketani 32
G. Penelitian Terkait 34
H. Kerangka Konsep 37

BAB III ASUHAN KEPERAWATAN 38

A. Gambaran Hasil Pengkajian 38
1. Ny. D 38
2. Ny. N 40
3. Ny. DA 41
B. Gambaran Hasil Diagnosis Keperawatan 42
1. Ny. D 42
2. Ny. N 44
3. Ny. DA 46
C. Gambaran Hasil Intervensi dan Implementasi Keperawatan 47
1. Ny. D 47
2. Ny. N 52
3. Ny. DA 57
D. Gambaran Hasil Evaluasi 60
1. Ny. D 60
2. Ny. N 65
3. Ny. DA 70

BAB IV PEMBAHASAN 73

A. Pembahasan Kasus Berdasarkan Teori dan Hasil Penelitian Terkait Aplikasi Jurnal yang Digunakan 73
B. Implikasi Keperawatan 78
C. Dukungan dan Hambatan Selama Profesi 79
1. Dukungan 79
2. Hambatan 89

BAB V PENUTUP 82

A. Kesimpulan 82
B. Saran 83
1. Bagi Penelitian Keperawatan 83
2. Bagi Pendidikan Keperawatan 83
3. Bagi Institusi 83
4. Bagi Pelayanan Kesehatan 83

DAFTAR PUSTAKA 85

DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran 1. Manuskrip Studi Kasus

Lampiran 2. Askep Lengkap 3 Pasien

Lampiran 3. Analisis PICO

Lampiran 4. Lembar Konsultasi

Lampiran 5. SOP Perawatan Payudara

Lampiran 6. SOP Oketani

Lampiran 7. Dokumentasi

Lampiran 8. Surat Keterangan

Lampiran 9. Surat Keterangan Pengecekan Similarity

BAB I

PENDAHULUAN

A. LATAR BELAKANG

Air Susu Ibu atau yang biasa disingkat ASI adalah cairan yang dikeluarkan dari payudara ibu *postpartum* yang secara alamiah menjadi makanan bagi bayi dan memiliki peranan penting dalam tumbuh kembang anak (Astari & Machmudah, 2019; Mukarramah, Nurdin, Hastati, 2021). *Sustainable Development Goals* (SGDs) atau Tujuan Pembangunan Berkelanjutan 2030 menyatakan bahwa menyusui merupakan sumber nutrisis terbaik dengan komposisi bioaktif.

Pemberian ASI bermanfaat bagi bayi maupun bagi ibu. Manfaat ASI bagi bayi antara lain meningkatkan berat badan bayi, sebagai antibodi, meningkatkan perlekatan dan kenyamanan bayi, mencerdaskan bayi, serta mencegah terjadinya karies dentis. Bahkan dalam beberapa penelitian menyebutkan bahwa ASI baik untuk melindungi bayi dan anak dari penyakit infeksi, otitis media, pneumonia, infeksi saluran pernafasan akut bagian bawah, mencegah 1/3 kejadian infeksi saluran pernafasan atas (ISPA), kejadian diare turun 50%, dan menurunkan risiko ibu mengalami kanker payudara sekitar 6-10%. Data penelitian juga menunjukkan bahwa bayi yang mendapatkan ASI terbukti memiliki IQ yang lebih tinggi dan performa yang lebih baik. Selain itu, dengan menyusui juga dapat menekan pengeluaran untuk membeli kebutuhan susu formula sehingga lebih hemat dan ramah lingkungan (Pusdatin Kemenkes RI, 2014; Ananta, 2016; Astari & Machmudah, 2019; Rinjani, 2020).

Pemerintah Indonesia membuat peraturan resmi dalam upaya menjamin pelaksanaan pemberian ASI yaitu tertera didalam Peraturan Pemerintah Nomor 33 Tahun 2012, didalamnya terdapat pernyataan yang menyebutkan bahwa bayi yang dilahirkan berhak mendapatkan ASI tanpa tambahan makanan lainnya hingga bayi

berusia enam bulan atau yang disebut dengan ASI Eksklusif. Angka ibu yang pernah menyusui di Indonesia sudah tinggi (90%), namun ibu yang menyusui secara eksklusif selama enam bulan angkanya masih rendah yaitu 20% (Romlah & Rahmi, 2019; Ananta, 2016).

Pengeluaran ASI merupakan suatu interaksi yang komples yaitu antara rangsangan, saraf, dan hormon. Namun dalam beberapa kasus ASI pada ibu *postpartum* tidak dapat keluar, tidak lancar, tidak menetes, bahkan tidak merembes, sehingga proses menyusui menjadi tidak efektif (Mansur & Dahlan, 2014 dalam Fatmawati, Syaiful, Wulansari, 2019). Hasil observasi diruang rawat inap Enim 2 RSUP Dr. Mohammad Hoesin Palembang didapatkan data yang menunjukkan bahwa pasien *postpartum* secara pervaginam dan *sectio caesarea* mengalami perbedaan kelancaran pengeluaran ASI, dimana pasien *post sectio caesarea* cenderung mengalami ketidaklancaran ASI.

Penelitian yang dilakukan oleh Rahmatika, et al. pada tahun 2020 mendapatkan hasil yang menyebutkan bahwa sebanyak 38 pasien *post sectio caesarea* mengalami ASI yang tidak lancar dan hanya 1 pasien *post sectio caesarea* yang ASInya lancar. Hal ini dipengaruhi oleh faktor ibu, dimana ibu yang akan menjalani operasi *sectio caesarea* mengalami kecemasan, stres, hingga memengaruhi keadaan mental dan meningkatkan hormon adrenalin sehingga memicu terjadinya depresi *postpartum.* Setelah menjalani *sectio caesarea* pasien akan mengalami nyeri pada luka post sc, semakin tinggi tingkat nyeri yang dialami oleh pasien maka semakin tinggi tingkat kecemasan hal ini bisa mengganggu pengeluaran hormon oksitosin yang berperan dalam merangsang refleks aliran ASI (Pawatte, Pali, dan Opod, 2013 dikutip dalam Rahmatika, Ghufron, Triastuti, dan Rochman, 2020). Nyeri pada pasien *post sectio caesarea* merupakan salah satu faktor yang dapat menghambat pengeluaran

ASI. Selain faktor tersebut, beberapa faktor yang dapat memengaruhi kelancaran ASI diantaranya adalah: obat-obatan, makanan yang dikonsumsi ibu, ketenangan jiwa dan pikiran, pemeliharaan payudara, anatomi payudara, dan penggunaan kontrasepsi juga mempengaruhi pengeluaran ASI (Rahmatika, Ghufron, Triastuti, dan Rochman, 2020). Berdasarkan telaah jurnal terdapat beberapa intervensi keperawatan yang bisa diterapkan untuk memperlancar ASI pada pasien *postpartum*, diantaranya adalah perawatan payudara dan pijat oketani.

Rahmi, et al. pada tahun 2020 dalam penelitiannya menyebutkan bahwa perawatan payudara mampu memperlancar ASI sekaligus menurunkan tingkat kecemasan pada ibu nifas. Sejalan dengan penelitian yang dilakukan Soleha, et al. pada tahun 2019 yang menyebutkan tujuan diberikannya intervensi perawatan payudara adalah agar memperlancar peredaran darah, mencegah penghambatan saluran susu, sehingga pengeluaran ASI menjadi lancar. Perawatan payudara juga bisa diberikan dengan cara pijat laktasi. Pijat laktasi diantaranya yaitu pijat oksitosin, pijat prolaktin, pijat marmet, dan pijat oketani.

Pijat merupakan salah satu teknik yang diyakini mampu menjadi solusi untuk mengatasi masalah ketidaklancaran produksi ASI, pijatan-pijatan pada area payudara dengan tekanan ringan hingga sedang diberikan sebagai usaha untuk merangsang hormon prolaktin dan oksitosin setelah melahirkan. Pijat oketani bermanfaat untuk meningkatkan volume/produksi ASI, melancarkan reflek pengeluaran ASI, mencegah terjadinya bendungan pada payudara ibu dan pijat oketani juga memiliki keunggulan lain yaitu tidak menimbulkan rasa nyeri (Roesli, 2009 dalam Romlah & Rahmi, 2019). Hasil penelitian yang dilakukan oleh Astari dan Machmudah (2019) menunjukkan bahwa pijat oketani lebih efektif mempengaruhi frekuensi menyusu dan

fekuensi BAB dibandingkan dengan teknik Marmet dengan nilai delta frekuensi menyusu 13,5> 13,1, nilai delta frekuensi BAB 5,75 > 3,00.

Berdasarkan uraian diatas, latar belakang penulisan ini adalah untuk mengetahui bagaimana penerapan intervensi perawatan payudara kombinasi dengan pijat oksitosin dalam mengatasi masalah menyusui tidak efektif yang dialami oleh pasien *post sectio caesarea* di ruang rawat inap Enim 2 RSUP Dr. Mohammad Hoesin Palembang.

B. TUJUAN PENELITIAN

1. Tujuan Umum

Untuk mengetahui penerapan perawatan payudara kombinasi dengan pijat oketani pada pelaksanaan praktik asuhan keperawatan yang difokuskan pada pasien *post sectio caesarea* dengan masalah keperawatan menyusui tidak efektif menggunakan standar profesi (SDKI, SIKI, dan SLKI), telaah jurnal, dan *evidence based nursing.*

2. Tujuan Khusus

a. Untuk mendapatkan gambaran pengkajian keperawatan pada pasien *post sectio caesarea* dengan masalah menyusui tidak efektif

b. Untuk mendapatkan gambaran diagnosis keperawatan yang muncul pada asuhan keperawatan pasien *post sectio caesarea* dengan masalah menyusui tidak efektif

c. Untuk mendapatkan gambaran rencana intervensi keperawatan yang akan diberikan pada asuhan keperawatan pasien *post sectio caesarea* dengan masalah menyusui tidak efektif

d. Untuk mendapatkan gambaran implementasi tindakan keperawatan perawatan payudara kombinasi pijat oketani untuk mengatasi masalah keperawatan menyusui tidak efektif pada asuhan keperawatan pasien *post sectio caesarea*

e. Untuk mendapatkan hasil evaluasi keperawatan pada asuhan keperawatan pasien *post sectio caesarea* setelah diberikan perawatan payudara kombinasi pijat oketani dalam mengatasi masalah keperawatan menyusui tidak efektif

C. MANFAAT PENELITIAN

1. Bagi Mahasiswa

Diharapkan dengan adanya karya ilmiah akhir ini menambah wawasan bagi pembaca, meningkatkan *critical thinking* dan mendapatkan gambaran asuhan keperawatan pada pasien *post sectio caesarea* dengan masalah keperawatan menyusui tidak efektif dengan pemberian intervensi perawatan payudara kombinasi pijat oketani.

2. Bagi Institusi

Diharapkan karya ilmiah akhir ini dapat dijadikan sumber referensi dan/atau dasar bagi institusi terutama keperawatan maternitas dalam memberikan asuhan keperawatan pada pasien *post sectio caesarea* dengan masalah keperawatan menyusui tidak efektif.

D. METODE PENELITIAN

Metode yang digunakan berupa metode penelitian kualitatif studi kasus dengan penjabaran sebagai berikut:

1. Penerapan asuhan keperawatan yang dilakukan pada tiga (3) pasien kelolaan berupa asuhan keperawatan pada pasien *post sectio caesarea* dengan masalah

keperawatan yang sama yaitu masalah keperawatan menyusui tidak efektif dengan penerapan perawatan payudara kombinasi pijat oketani

2. Langkah-langkah dalam pelaksanaan studi kasus:
   a. Menganalisis permasalahan dan pemecahannya melalui studi literatur untuk permasalahan menyusui tidak efektif pada pasien *post sectio caesarea* dengan mengumpulkan 10 jurnal yang membahas tentang intervensi yang dapat digunakan untuk mengatasi permasalahan tersebut.
   b. Menyiapkan format asuhan keperawatan yang terdiri atas format pengkajian, penegakan diagnosis keperawatan, perencanaan intervensi, implementasi dan evaluasi tindakan keperawatan sesuai dengan konsep permasalahan pada pasien *post sectio caesarea* dengan mengacu pada standar yang disusun oleh organisasi profesi (SDKI, SIKI, dan SLKI).
   c. Melakukan pengimplementasian atau pengaplikasian berupa penerapan perawatan payudara kombinasi pijat oketani kepada tiga pasien *post sectio caesarea* yang mengalami masalah keperawatan menyusui tidak efektif selama 3 hari berturut-turut.
   d. Melakukan evaluasi keperawatan untuk menganalisis penerapan perawatan payudara kombinasi pijat oketani pada tiga pasien *post sectio caesarea* dengan masalah keperawatan menyusui tidak efektif.

DAFTAR PUSTAKA

Ananta, Y., Fadhila, S. R. , Ninditya, L. (2016). Dampak dari tidak menyusui di indonesia. *Artikel.* (diakses melalui: https://www.idai.or.id/ pada tanggal 27/05/22 pukul 23.28)

Astati, A. D., Machmudah. (2019). Pijat oketani lebih efektif meningkatkan produksi asi pada ibu post-partum dibandingkan dengan teknik marmet. *Prosiding Mahasiswa Seminar Nasional Unimus*, Vol. 2, hal. 242-248. ISSN : 2654-766X. Semarang: Universitas Muhammadiyah Semarang.

Emma, A. N., Triawanti, Ilmi, B., Suhartono, E., Widyamala, E. (2019). Analisis faktor yang berhubungan dengan tindakan sectio caesarea di rsud dr. h. Moch ansari saleh banjarmasin tahun 2019. *Jurnal Berkala Kesehatan*, 6 (1), hal. 31-42. DOI: 10.20527/JBK.V6I1.8752

Faizah, E. F. (2019). Pengaruh pijat oketani terhadap kejadian bendungan asi di puskesmas pembantu sumbersuka kecamatan wagir kabupaten malang. *Diploma Thesis*, Poltekkes RS dr. Soepraoen.

Fatmawati, L., Syaiful, Y., Wulansari, N. A. (2019). Pengaruh perawatan payudara terhadap pengeluaran asi ibu post partum. *Journals of Ners Community.* 10 (02), Hal. 169-184.

Handayani, F. (2021). Kombinasi pijat oksitosin dan oketani terhadap produksi asi di klinik pratama afiyah kota pekanbaru. *Diploma Thesis*. Poltekkes Kemenkes Riau Jurusan Kebidanan.

Lestari, N. (2017). Pijat oksitosin pada ibu postpartum primipara terhadap produksi asi dan kadar hormon oksitosin. *Jurnal Ners dan Kebidanan*, 4 (2), hal. 120-124. Universitas Airlangga Fakultas Kesehatan Masyarakat.

Mukarramah, S., Nurdin, S. S. I., Ahmad, Z. F., Hastati. (2021). Pengaruh perawatan payudara terhadap kelancaran produksi asi pada ibu post partum di puskesmas kassi-kassi makassar. *Jurnal Media Keperawatan.* 12 (01), Hal. 11-16. Politeknik Kesehatan Makassar. e-issn: 2622-0148.

Muslim, V. Y., Halimatusyaadiah, S. (2017). Pengaruh perawatan payudara terhadap kelancaran pengeluaran asi pada ibu postpartum di wilayah kerja puskesmas karang pule tahun 2017. *Jurnal Midwifery Update (MU).* Poltekkes Mataram. e-ISSN: 2684-8511.

Mutiar, A., Dynyyah, N., Nurhayati, N., Noorhayari, S. (2020). Efektivitas pijat oketani terhadap breast engorgement pada ibu postpartum: literature review. *Journal of Maternity Care and Reproductive Health*, 3 (2), hal. 93-107.

Pradini, N. (2018). Penerapan perawatan payudara dengan teknik pijat oketani terhadap kelancaran produksi asi pada asuhan keperawatan ibu post partum di rumah sakit

roemani muhammadiyah semarang. *Skripsi*. Jawa Tengah: Universitas Muhammadiyah Semarang.

Pusat Data dan Informasi Kementerian Kesehatan RI. (2014). Situasi dan analisis ASI eksklusif. (diakses melalui: https://pusdatin.kemkes.go.id/ pada tanggal 27/05/22 pukul 23.09).

Putri, E. M. (2019). Pengaruh pemberian terapi relaksasi abdominal breathing terhadap nyeri post sectio caesarea dengan spinal anestesi di pku muhammadiyah gamping. *Diploma Thesis*, Poltekkes Kemenkes Yogyakarta.

Rahmatika, V., Ghufron, M., Triastuti, N., Rochman, S. (2020). Hubungan pemberian anestesi regional dengan kelancaran ASI pada ibu post partum sectio caesarea di rumah sakit muhammadiyah gresik. *Jurnal Magna Medica*, 7 (2), hal. 42-48.

Rahmi, J., Romlah, S. V., Ramadihina, A. R., Sari, I. P. (2020). Pengaruh perawatan payudara terhadap kelancaran asi dan tingkat kecemasan pada ibu nifas. *Jurnal Edu Masda.* 4 (1), Hal. 49-55. STIKes Widya Dharma Husada Tangerang. ISSN (Online): 2715-5269.

Rinjani, D. D. (2020). Hubungan antara nyeri post sectio caesarea dengan pengeluaran asi dan kecukupan nutrisi bayi di rsud prambanan sleman. *Skripsi*. Poltekkes Kemenkes Yogyakarta.

Romlah, S. V., Rahmi, J. (2019). Pengaruh pijat oketani terhadap kelancaran asi dan tingkat kecemasan pada ibu nifas. *Edudharma Journal*, 3 (2), hal. 90-102. STIKes Widya Dharma Husada Tangerang.

Sari, V. P. U., Syahda, S. (2020). Pengaruh pijat oketani terhadap produksi asi pada ibu nifas di wilayah kerja puskesmas bangkinang kota. *Jurnal Doppler*. 4 (2), hal. 117-123. Universitas Pahlawan Tuanku Tambusai. ISSN 2580-3123.

Soleha, S. N., Sucipto, E., Izah, N. (2019). Pengaruh perawatan payudara terhadap produksi asi ibu nifas. *Oksitosin: Jurnal Ilmiah Kebidanan*. 6 (2), Hal. 98-106.

Wardani, P. K. (2020). Gambaran asuhan keperawatan pada ibu primipara dengan menyusui tidak efektif. *Diploma Thesis*, Poltekkes Denpasar Jurusan Keperawatan.

Winarno, F. A. (2020). Hubungan tingkat kecemasan dengan produksi asi pada ibu post sectio caesarea di rsud muntilan. *Skripsi.* Universitas Muhammadiyah Magelang.

Yasni, H., Sasmita, Y., Fathimi. (2020). Pengaruh pijat oketani terhadap produksi asi pada ibu post partum di wilayah kerja puskesmas lhok bengkuang kecamatan tapaktuan. *Jurnal Pendidikan, Sains, dan Humaniora Serambi Akademica*. 8 (4), Hal. 555-561. Poltekkes Kemenkes Aceh Prodi Keperawatan Aceh Selatan. eISSN 2657-0998.